

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki populasi penduduk pada tahun 2018 hampir 270 juta jiwa yang merupakan penduduk nomor empat terbesar di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi masalah banyaknya penduduk yang belum memahami masalah keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Bukti nyata dari rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia yaitu masih sedikitnya masyarakat yang bersentuhan dengan lembaga keuangan maupun produk keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,03 persen. Dengan kondisi seperti ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Di samping itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka ([ojk.go.id](http://ojk.go.id), 2019). Hasil survei nasional tiga tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016 tercatat masih sebagian kecil generasi muda yang sudah memiliki pemahaman terkait keuangan yaitu sebesar 64,2 persen pelajar dan mahasiswa yang menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya

23,4 persen pelajar dan mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan atau keyakinan bahkan sikap maupun perilaku keuangan.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang mampu memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya, sehingga tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa cukup mempengaruhi kondisi literasi keuangan di Indonesia (Ariani & Susanti, 2015). Mahasiswa berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar di universitas karena mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan jugalah mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan masa depan (Saraswati dkk, 2017). Menurut Ismail (2018), mahasiswa bebas memilih dan membuat keputusan pribadi tentang hal-hal yang meliputi keuangan terutama dalam hal mengelola keuangan pribadi individu atau memahami literasi keuangan. Banyak dari mahasiswa yang mencoba dan gagal dalam melakukan pengelolaan keuangan yang mereka hadapi, tetapi permasalahan dalam hal keuangan juga tidak mampu membuat mahasiswa akan menjadi seorang yang sangat bermanfaat pada perekonomian dalam kehidupan masa kini. Masalah dalam memegang uang paling banyak dialami oleh para mahasiswa khususnya yang tidak serumah dengan orang tuanya. Persoalan pengetahuan belum membuktikan bahwa pengetahuan bukan suatu jaminan mahasiswa tepat menentukan keuangannya (Suryanto,2017). Dengan adanya

masalah dan persoalan yang dialami oleh mahasiswa yang merupakan kendala keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pola perilaku keuangan mahasiswa (Fatimah dkk, 2018).

Menurut Purwidiyanti & Rina (2016), Perilaku Keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengatur keuangan yang lebih bertanggung jawab. Setiap individu pasti mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah psikologis, meliputi sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan, dan lain-lain (Fatimah dkk, 2018). Suryanto (2017) menyatakan bahwa Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) pada dasarnya menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi dari perspektif manusia. *Financial behavior* mengandung unsur psikologi di mana sisi psikologi dapat mempengaruhi manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Sari (2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung antara lain pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan keuangan keluarga dan literasi keuangan. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi dapat memberikan makna dalam kehidupan sehari-

hari bagi mahasiswa khususnya dalam hal perilaku keuangan, di mana dengan adanya proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menentukan atau berperilaku keuangan yang baik ataupun tidak (Saraswati dkk, 2017).

Perilaku keuangan mahasiswa juga di pengaruhi oleh pendidikan keuangan yang berasal dari keluarga. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Sebagai pemeran pendidikan pertama, orang tua diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan keuangan mahasiswa (Saraswati dkk, 2017). Pendidikan keuangan di lingkungan keluarga yang diajarkan orang tua sejak dini berupa kebiasaan menabung, penjelasan mengenai keuangan, melatih membuat keputusan keuangan sendiri, dan lain-lain, akan membentuk perilaku yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang mendapat pendidikan keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik (Sari, 2015).

Menurut Herawati (2015), Literasi keuangan tidak diperoleh secara eksplisit dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Jika ada mata kuliah manajemen keuangan, mata kuliah tersebut lebih menekankan pada seluk beluk keuangan dalam perusahaan, sehingga pelajaran menggunakan uang dapat dikatakan kurang

bahkan tidak ada dalam mata kuliah manajemen keuangan. Jadi dapat terlihat bahwa perguruan tinggi hanya berusaha memenuhi kebutuhan suatu industri, bukan kebutuhan akan penggunaan uang oleh manusianya sendiri. Dalam kehidupan, ilmu pengelolaan uang (literasi keuangan) sangatlah penting agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik. Beberapa kasus menyebutkan terdapat beberapa lulusan perguruan tinggi yang mengalami kegagalan di dunia kerja, bukan karena kemampuan yang tidak diakui melainkan kejujuran dalam masalah keuangan yang bermasalah. Ternyata lulusan yang sudah bekerja mapan, dengan penghasilan tertentu tetap memiliki masalah dalam keuangan. Kasus yang lain, masih banyak lulusan yang tergiur dengan investasi yang menjanjikan namun tidak dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat kita belum memiliki literasi keuangan yang baik.

Alasan dipilihnya variabel bebas yang terdiri dari Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan karena adanya gap hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sari (2015), Saraswati (2017), Putri (2018) dan Erawati (2017) bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan yang berarti bahwa apabila Pembelajaran di Perguruan Tinggi ditingkatkan maka Perilaku Keuangan mahasiswa juga akan meningkat. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) yang menjelaskan bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa, yang dapat dilihat dari nilai  $sig. 0,736 > 0,05$ . Selain itu terdapat gap hasil yang dikemukakan oleh Sari (2015), Alimin

(2019) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan yang berarti bahwa semakin tinggi Pendidikan Keuangan Keluarga maka semakin tinggi pula Literasi Keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Priliyanti (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Alasan dipilihnya Literasi Keuangan sebagai variabel intervening karena adanya pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi, dimana dengan adanya proses pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan atau literasi keuangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menentukan atau berperilaku keuangan yang baik atau tidak (Saraswati dkk, 2017). Literasi Keuangan mempunyai pengaruh tidak langsung pada pembelajaran di Perguruan Tinggi, dengan pengajaran serta metode yang tepat dapat membentuk Literasi Keuangan yang baik sehingga Perilaku Keuangan mahasiswa dapat terkontrol dengan baik (Sari, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang menggunakan acuan hasil penelitian Sari (2015). Alasan penulis mereplikasi penelitian ini karena penulis ingin mengetahui pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Purwokerto. Subyek penelitian terdahulu yaitu mahasiswa STIE YPPI Rembang sedangkan dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti Perilaku Keuangan mahasiswa dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Purwokerto sebagai

subyeknya. Terdapat kurang lebih 20 Perguruan Tinggi yang berada di Purwokerto. Tiga diantaranya yang terbesar dengan jumlah mahasiswa terbanyak terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Perguruan Tinggi Terbesar di Purwokerto**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Tahun 2018/2019
1.	Universitas Jenderal Soedirman	22.661 mahasiswa
2.	Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	11.053 mahasiswa
3.	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	10.897 mahasiswa

Sumber : PDDIKTI, <http://ristekdikti.go.id>

Jadi, penulis menggunakan tiga perguruan tinggi tersebut diatas sebagai sampel dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan beberapa ulasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji Perilaku Keuangan mahasiswa di Purwokerto agar tercipta mahasiswa yang memiliki pemahaman terkait literasi dan perilaku tentang keuangan. Adapun penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Purwokerto)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan ?
2. Apakah Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan ?
3. Apakah Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan ?
4. Apakah Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan ?
5. Apakah Literasi Keuangan mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan ?
6. Apakah Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan Perilaku Keuangan ?
7. Apakah Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas bagaimana pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Purwokerto seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Jenderal Soedirman dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yaitu mahasiswa yang masuk pada tahun ajaran 2016 dan telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan mahasiswa terhadap Perilaku Keuangan.
- f. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pembelajaran di Perguruan Tinggi dengan Perilaku Keuangan.
- g. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan memediasi hubungan antara Pendidikan Keuangan Keluarga dengan Perilaku Keuangan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

### **a. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan informasi dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan dan wawasan untuk pihak lain serta menjadi acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Keuangan di penelitian selanjutnya.

### **b. Bagi Mahasiswa (Perguruan Tinggi di Purwokerto)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku terhadap keuangan seperti Literasi Keuangan, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga.